

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era pandemi saat ini berbagai sektor kehidupan terdampak, tidak hanya ekonomi tetapi juga kesehatan. Sub sektor kesehatan sangat berpengaruh terhadap adanya wabah covid-19. Sub sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang menarik, dikarenakan seluruh perusahaan kesehatan menjadi perusahaan yang berperan cukup penting bagi pasien yang terpapar covid-19 atau sebaliknya. Terdapat 7 perusahaan sub sektor kesehatan yang ada di Indonesia.

Di Indonesia kasus Covid-19 awalnya terjadi pada 02 Maret 2020 dengan ditemukannya ada dua warga daerah Depok, Jawa Barat yang terinfeksi Covid-19 dan dinyatakan positif. Terjadinya kasus positif tersebut telah diumumkan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo. Hari demi hari, virus terus menyebar. Hingga saat ini, Negara Indonesia tercatat sebagai negara dengan kasus positif terbanyak di Asia Tenggara.

Pemberian layanan kesehatan yang berkualitas di Rumah Sakit menjadi harapan bagi masyarakat, pasien, pemilik maupun pengelola Rumah Sakit, serta petugas kesehatan. Pada saat ini, pelayanan kesehatan harus tetap dapat beroperasi dengan mengutamakan keselamatan pasien, tetapi juga tenaga kesehatan yang bertugas. Kewajiban rumah sakit sebagai tempat karantina yaitu menyediakan tempat tidur, memberikan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesembuhan pasien yang terinfeksi virus. Serta penanganan khusus terhadap pasien Covid-19. Berbagai rumah sakit rujukan mencoba tetap bertahan agar kapasitas tempat rawat pasien tidak penuh. Rumah Sakit perlu mempersiapkan

prosedur keamanan yang lebih ketat dimana protokol kesehatan dilaksanakan sesuai standar.

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap operasional rumah sakit. Bagi rumah sakit rujukan Covid-19, kenaikan jumlah pasien yang dirawat inap menjadikan arus kas terganggu. Karena, 10 hingga 50 persen keuangan rumah sakit tidak lagi mencukupi biaya operasional. Belum lagi ditambah persoalan dispute klaim dan belum ada kejelasan sampai kapan berakhir masa pandemi Covid-19. Selain itu, Pandemi juga berdampak pada rumah sakit non rujukan Covid-19. Wabah virus ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung pasien rawat jalan maupun rawat inap non Covid-19. Kondisi tersebut berakibat terjadinya penurunan tingkat okupansi.

Pendapatan rumah sakit yang semakin menurun berdampak pada arus kas (*cash flow*). Terhalangnya arus kas menjadikan beban operasional rumah sakit meningkat. Jika kondisi ini terus menerus, rumah sakit akan terancam bangkrut dan pelayanan terhenti. Perlu adanya strategi yang dapat disusun kembali yaitu terkait keuangan dengan menata pembayaran pihak ke tiga, menghitung unit pembiayaan rumah sakit yang menjadi penyebab kenaikan beban operasional.

Pada saat ini permasalahan yang terjadi yaitu penurunan pertumbuhan dampak akibat dari pandemi diantaranya terdepresiasi nilai rupiah, menurunnya indeks harga saham di pasar modal, lambatnya perekonomian yang berdampak pada penurunan pendapatan negara. hingga masalah likuiditas yang berakibat stabilitas perekonomian negara terancam.

Kondisi yang sama terjadi pada sektor pemerintahan. Adanya aktivitas ekonomi masyarakat yang menurun, jumlah pendapatan juga akan menurun pula. Saat ini terjadi peningkatan belanja pemerintah, khususnya dalam bidang sosial dan kesehatan. Dengan menurunnya pendapatan dan masalah likuiditas, baik instansi pemerintah pusat atau daerah diperlukan kekuatan bersama untuk menanggulangi pandemi saat ini yaitu memprioritaskan anggaran pemerintah di bidang sosial dan kesehatan.

Perkembangan usaha yang semakin maju, bagi suatu perusahaan bidang keuangan menjadi hal yang terpenting. Semakin kompleks dan tidak menentu perekonomian negara, perlu dilakukan adanya penilaian keuangan perusahaan, serta persaingan antar perusahaan yang tertib.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016a:66). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat (Kamaludin dan Indriani : 2012).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Terkait dengan laporan keuangan muncul suatu permasalahan yaitu sulitnya memprediksi apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap nilai yang naik pertahunnya belum tentu persentasenya naik. Pos-pos keuangan dalam laporan

keuangan sulit diprediksi, sehingga tidak dapat membandingkan atau tidak dapat memperoleh gambaran tentang perubahan dalam masing-masing unsur dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total utang dan modal sendiri, serta jumlah atau nilai penjualan neto (Jumingan, 2014). Karena itu, perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan suatu periode menjadi persentase, supaya dapat diketahui apakah perusahaan tersebut profit atau sebaliknya.

Analisis persentase per komponen atau yang sering disebut dengan *common size*. *Common size* yaitu mengubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu (Husnan, 2011).

Tujuan utama menggunakan metode analisis *common size* adalah untuk mempermudah bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kinerja perusahaan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang.

Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik atau buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan sebagai angka dasar perhitungan persentase. Dengan adanya persentase per komponen pada laporan keuangan bermanfaat bagi penganalisis yang sedang mempelajari keadaan keuangan jangka pendek dan hasil usaha perusahaan, khususnya dalam membuat perbandingan di antara perusahaan sejenis dan perbandingan dengan rasio industri (Jumingan, 2014). Selain itu prosedur yang ada dalam analisis laporan keuangan

dengan menggunakan *common size* disebut juga sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan (Hery, 2012).

Common size juga dapat menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva) Menurut Jumingan (2014) apabila persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan.

Common size pada laporan laba rugi, setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan diwakili oleh tiap akun beban. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase *gross margin* (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitu juga sebaliknya (Jumingan, 2014). Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usaha, dilihat dari laba bersih yang didapatkan. Meningkatnya laba bersih perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih maksimal.

Penelitian berkaitan dengan *Common Size* telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya, pertama oleh Ayu K. Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana; 2016, menunjukkan bahwa *common size* ditinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang dan tujuh perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. *Common size* ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat sepuluh perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada laba bersihnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersih.

Penelitian kedua berkaitan *Common Size* telah dilakukan oleh Riri Rifardi , R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah; (2019) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa aktiva lancar PT. Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan, dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya *margin of safety* bagi kreditur. Dilihat dari laporan laba-rugi menunjukkan tidak baiknya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat *gross profit margin* turun. Untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat *net profit margin* perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga

mengalami kerugian pada tahun 2016-2017. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabilitas perusahaan yang selalu menurun hingga merugi.

Penelitian ketiga berkaitan *Common Size* telah dilakukan oleh Mohammad Harisudin Z; Gandung Satriyono; Nursamsu; (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *common size* ditinjau dari neraca, PT Indosat, Tbk. yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang PT Telekomunikasi, Tbk. Serta mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. *Common size* ditinjau dari laporan laba rugi, PT Indosat, Tbk. dan PT Telekomunikasi, Tbk. mengalami peningkatan pada laba bersia tahun 2016 sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tahun 2014-2015 kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.

Penelitian keempat berkaitan *Common Size* telah dilakukan oleh Mardiana; (2020) Hasil penelitian ini ditinjau dari laporan laba/rugi menunjukkan bahwa PT. Pelni (Persero) Cabang Parepare, laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun berfluktuasi karena adanya kegiatan non captive yakni bongkar muat. Bongkar muat yang dimaksud seperti biaya buruh, dan biaya jasa usaha. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan dalam bongkar muat semakin sedikit pendapatan yang dihasilkan. Sedangkan ditinjau dari neraca analisis *common size* PT.Pelni tahun 2016 dan 2017 utang meningkat disebabkan karena adanya biaya operasional atau biaya usaha dan akitiva tetap yang ingin dibiayai oleh perusahaan.

Penelitian kelima berkaitan *Common Size* telah dilakukan oleh Neneng Mulyaningsih; (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bagian aktiva komponen yang bernilai tinggi yaitu rekening antar bank aktiva dari tahun 2011 - 2015, Pada bagian pasiva nilai tertinggi di rekening cadangan umum dari tahun 2011 – 2015. Dan bagian yang mengalami penurunan yaitu aktiva inventaris. Sedangkan dari analisa *common size* laporan laba rugi menunjukkan bagian dari pendapatan yang terserap lebih tinggi dari unsur lainnya seperti biaya bunga, pemeliharaan/perbaikan, dan biaya non operasional serta penurunan terjadi pada pos pajak.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam sub sektor kesehatan dengan laporan *common size* pada tahun 2020. Karena itu, penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Sub Sektor Kesehatan Saat Pandemi Covid-19**”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Sub Sektor Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan

Untuk mengukur kinerja laporan keuangan sub sektor kesehatan pada saat pandemi covid-19 jika dilihat dengan menggunakan metode *common size*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi, memberi wawasan dan pengetahuan terkait faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kesehatan khususnya saat pandemi covid-19, yang secara teoritis dipelajari diperkuliahan. Serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat

Hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai anggaran Negara saat pandemi covid-19 pada saat ini.

2. Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta penataan kembali yang berhubungan dengan keuangan Negara.

3. Peneliti

Dilihat dari penelitian ini, diharapkan penulis mendapat pengetahuan dan pengalaman sebagai aplikasi teori. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi yang mengetahui tingkat kondisi keuangan perusahaan serta memberi pertimbangan dan gambaran bagi sub sektor kesehatan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Serta diharapkan dapat

memberikan kontribusi pemikiran penilaian kinerja keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk menghadapi masalah keuangan perusahaan.